

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Populasi penduduk dunia saat ini berada pada era ageing population dimana jumlah penduduk yang berusia lebih dari 60 tahun melebihi 7 persen dari total penduduk (Kemenkes, 2020). Dengan meningkatnya jumlah orang lanjut usia, permintaan akan layanan perawatan primer yang dapat menyaring, menilai, dan mengelola komorbiditas klinis dan fungsional semakin meningkat. Masalah kesehatan yang dihadapi lansia beragam seperti penyakit tidak menular (PTM), kesehatan mental termasuk demensia, serta cedera dan kecacatan akibat menurunnya kemampuan fungsional. Tindakan diperlukan untuk memastikan semua lansia dapat mengakses layanan kesehatan yang mereka butuhkan, saat mereka membutuhkannya, tanpa kesulitan keuangan (WHO, 2020).

Untuk meningkatkan derajat kesehatan lansia pemerintah membuat beberapa kebijakan-kebijakan pelayanan kesehatan lansia. Tujuan umum kebijakan pelayanan kesehatan lansia adalah meningkatkan derajat kesehatan lansia untuk mencapai lansia sehat, mandiri, aktif, produktif dan berdaya guna bagi keluarga dan masyarakat. Sementara tujuan khususnya adalah meningkatkan cakupan dan kualitas pelayanan kesehatan santun lansia, meningkatkan koordinasi dengan lintas program, lintas sektor, organisasi profesi dan pihak terkait lainnya, meningkatnya ketersediaan data dan informasi di bidang kesehatan lansia, meningkatnya peran serta dan pemberdayaan keluarga, masyarakat dan lansia dalam upaya serta peningkatan kesehatan lansia, meningkatnya peran serta lansia dalam upaya peningkatan kesehatan keluarga dan masyarakat (KEMENKES, 2016)

Dalam pelaksanaan kebijakan tersebut, maka dikembangkan program kesehatan lansia yaitu posyandu lansia. Posyandu lansia merupakan pos pelayanan terpadu terhadap lansia di tingkat desa/kelurahan dalam wilayah kerja masing-masing puskesmas. Adapun tujuan dari pembentukan posyandu

lansia yaitu meningkatkan derajat kesehatan dan mutu pelayanan kesehatan usia lanjut di masyarakat, untuk mencapai masa tua yang bahagia dan berdaya guna bagi keluarga, dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pelayanan kesehatan dan komunikasi antara masyarakat (Arfan and Sunarti 2017).

Pelaksanaan kegiatan posyandu merupakan salah satu usaha pendekatan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan primer, semakin tinggi masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan, semakin meningkatkan derajat kesehatan di masyarakat. Salah satu keberhasilan dalam rangka pelaksanaan posyandu adalah memperbaiki atau meningkatkan derajat kesehatan di masyarakat (Nunung dkk., 2015). Rendahnya kunjungan lansia ke posyandu menyebabkan lansia kurang dapat memantau status kesehatannya karena lansia cenderung mengalami gejala penyakit degeneratif karena faktor fisik yang lemah, padahal kesehatannya dapat dipantau atau dicegah apabila lansia rajin datang ke posyandu lansia. Kesehatan lansia yang karena kondisi fisik dan mentalnya tidak memungkinkan lagi untuk berperan aktif dalam beraktivitas, maka lansia perlu mendapat perhatian khusus terutama dari keluarga, kader maupun masyarakat di sekitarnya (Sulaiman, 2016).

Program pengembangan kesehatan lansia tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan dan partisipasi yang baik dari lansia itu sendiri. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam keaktifan Lansia tersebut adalah dukungan keluarga (Septyaningrum, 2015). Menurut (Yenni, 2011) dalam keluarga juga terdapat sebuah keterkaitan yang kuat antara keluarga dalam setiap aspek kesehatan individu dan antar anggota keluarga mulai dari tahap promosi kesehatan hingga rehabilitasi. Dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan Lansia untuk mengikuti kegiatan Posyandu. Dukungan keluarga yang diberikan maksimal akan berdampak pada motivasi Lansia dalam keikutsertaan/ keaktifan Lansia dalam mengikuti Posyandu Lansia sehingga sangat membantu Lansia dalam meningkatkan derajat kesehatannya dengan aktif dalam kegiatan Posyandu Lansia (Abas, 2015). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) mengatakan

bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan tingkat kehadiran lansia ke posyandu lansia.

Faktor yang dapat mempengaruhi dukungan keluarga adalah tingkat pengetahuan keluarga tentang pentingnya dukungan keluarga. Dalam meningkatkan dukungan keluarga tersebut, dapat diberikan Pendidikan kesehatan tentang pentingnya dukungan keluarga bagi lansia. Dari Pendidikan kesehatan yang diberikan tersebut, diharapkan dapat mendorong keluarga untuk lebih mengerti tentang bagaimana cara memberi dukungan keluarga sehingga keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia dapat ditingkatkan (Notoatmodjo, 2014).

Pendidikan kesehatan merupakan proses yang direncanakan dengan sadar menciptakan peluang bagi individu-individu senantiasa belajar memperbaiki kesadaran (*literacy*) serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (*life skills*) demi kepentingan kesehatannya (Nursalam, 2013). Media atau alat peraga dalam program penyampaian informasi kesehatan atau pendidikan kesehatan dapat diartikan sebagai alat bantu untuk memberikan informasi tentang kesehatan yang dapat dilihat, didengar, diraba, dirasa, atau dicium, untuk memperlancar komunikasi dan penyebarluasan informasi (Daryanto, 2011). Media mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan dalam proses penyampaian pesan. Pemilihan media yang tepat akan sangat membantu keberhasilan proses penyampaian pesan kepada audien, sebaliknya penggunaan media yang tidak tepat akan mempersulit audien dalam memahami pesan yang disampaikan. Jenis media yang dapat digunakan antara lain adalah media cetak, media elektronik dan media papan. Media cetak seperti booklet, leaflet, buku, flyer, flip chart dan poster. Media elektronik seperti televisi, radio dan video serta media papan (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 24 Maret 2021 di Posyandu Lansia Kelurahan Cabeankunti Cepogo Boyolali, jumlah lansia yang hadir saat Posyandu rutin lansia tanggal 23 Maret 2021 adalah 14 orang dari jumlah total 71 lansia, di Posyandu Lansia Cabeankunti

Cepogo Boyolali jumlah lansia yang hadir pada Posyandu rutin tanggal 24 April 2021 adalah 25 orang dari jumlah total 71 lansia. Dilihat dari data rekapitulasi absensi selama 3 bulan terakhir yaitu bulan Januari sampai dengan Maret jumlah kunjungan lansia tidak ada yang mencapai 50% dari total jumlah lansia yang terdaftar sebagai anggota Posyandu.

Dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu kader, kegiatan rutin Posyandu Lansia Cabeankunti Cepogo Boyolali yaitu, pemeriksaan rutin tekanan darah, berat badan, bahkan pemeriksaan gula darah asam urat dengan sedikit biaya administrasi. Setiap 2 bulan sekali diberikan pendidikan kesehatan. Dan disetiap acara disediakan konsumsi untuk para lansia yang hadir. Dengan pentingnya manfaat posyandu, rendahnya kunjungan lansia menjadi hal penting untuk diteliti.

Hal ini mendorong peneliti untuk mencari tahu alasan lansia yang tidak hadir pada acara tersebut dengan cara melakukan sedikit wawancara dari rumah kerumah lansia yang tidak hadir. Dari 7 orang lansia yang peneliti temui, 3 orang lansia mengatakan tidak mengikuti kegiatan Posyandu Lansia mengatakan sibuk menjaga cucu mereka dikarenakan orang tua si cucu sedang bekerja, 2 orang lansia mengatakan lupa dan tidak ada anggota keluarga yang mengingatkan, 1 orang lansia mengatakan sedang tidak enak badan dan 1 orang lansia mengatakan sedang membantu anaknya menyelesaikan pekerjaannya yaitu memenuhi pesanan *cathering*.

Dari data tersebut didapatkan bahwa dukungan keluarga sangatlah penting untuk lansia dalam keaktifan mengikuti kegiatan di Posyandu Lansia. Berdasarkan uraian diatas mendorong peneliti untuk mengetahui adakah Pengaruh Pendidikan kesehatan tentang dukungan keluarga terhadap kunjungan lansia di Posyandu Lansia Kelurahan Cabeankunti Cepogo Boyolali.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian adakah Pengaruh Pendidikan kesehatan tentang dukungan keluarga terhadap kunjungan lansia di posyandu lansia Kelurahan Cabeankunti Cepogo Boyolali?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh dukungan keluarga dengan kunjungan lansia di posyandu lansia Cabeankunti Cepogo Boyolali.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk :

- a. Mendeskripsikan keaktifan kunjungan lansia sebelum pemberian Pendidikan kesehatan tentang dukungan keluarga di posyandu lansia Desa Cabeankunti.
- b. Mendeskripsikan keaktifan kunjungan lansia sesudah pemberian Pendidikan kesehatan tentang dukungan keluarga di posyandu lansia Desa Cabeankunti.
- c. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan tentang dukungan keluarga terhadap kunjungan lansia di posyandu lansia Kelurahan Cabeankunti, Cepogo, Boyolali.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan peneliti dalam melakukan suatu penelitian sehingga dapat berguna dalam melakukan penelitian-penelitian berikutnya.

b. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian dapat dijadikan dasar bagi penelitian selanjutnya yang akan meneliti tentang lansia maupun dukungan keluarga.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Keluarga

Sebagai bahan masukan bagi responden (keluarga lansia) untuk lebih meningkatkan dukungan kepada lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu lansia agar lansia bisa aktif dalam menghadiri kegiatan Posyandu Lansia.

b. Bagi Lansia

Dengan mendapat dukungan keluarga diharapkan lansia menjadi lebih bersemangat kemudian aktif berkunjung ke Posyandu Lansia

c. Bagi Posyandu Lansia

Sebagai acuan untuk memotivasi kader turut berperan aktif mendukung keluarga para lansia dalam memberikan dukungan dalam kegiatan posyandu lansia.

d. Bagi institusi pendidikan khususnya mahasiswa

Skripsi ini sebagai acuan untuk dapat digunakan sebagai data dasar penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian penelitian

No	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan dan persamaan
1	Hubungan Dukungan Keluarga dan Faktor Lainnya dengan Keaktifan Lanjut Usia (Lansia) Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah	teknik <i>proportionate stratified random sampling</i> dan berjumlah 96 orang. Uji statistik yang digunakan <i>chi square</i> , dan <i>fisher's exact</i> ,	Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pekerjaan, dukungan keluarga dan sikap dengan keaktifan lansia mengikuti kegiatan posyandu.	Perbedaan variabel penelitian dimana peneliti akan meneliti tentang dukungan keluarga dengan kunjungan lansia. sedangkan penelitian terkait faktor lainnya. Untuk persamaan dengan

		dengan $\alpha = 5\%$.		penelitian yang akan dilakukan adalah pada jenis penelitian dan design penelitian.
2	Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lanjut Usia Dalam Mengikuti Kegiatan di Posyandu Lansia Desa Gajahan Kecamatan Colomadu oleh Dian Puspitasari, 2014	Metode penelitian deskriptif korelatif. Pendekatan penelitian menggunakan <i>Cross Sectional</i> . teknik pengambilan sampel <i>proporsional random sampling</i> . Analisis data menggunakan uji <i>korelasi Rank Spearman</i>	Hasil uji statistic korelasi antara pengetahuan dan keaktifan diketahui nilai = 0,186 ; $p = 0,182$. Hasil statistic korelasi antara dukungan keluarga dan keaktifan diketahui nilai = 0,420 ; $p = 0,0001$	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel penelitian dimana peneliti akan meneliti tentang dukungan keluarga dan kunjungan lansia. Sedangkan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada jenis penelitian dan desain penelitian serta desain penelitian.
3	Hubungan peran kader dan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia di posyandu karang werda permadi rw 02 kecamatan lowokwaru kota malang oleh Adawiyah (2019)	Desain penelitian menggunakan desain survey analitik cross sectional. Populasi penelitian sebanyak 50 lansia dan dengan sampel 44 lansia.	Hasil uji Chi Square menunjukkan adanya hubungan peran kader dan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti dengan $p\text{ value} = (0,05)$,	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel penelitian dimana peneliti akan meneliti tentang dukungan keluarga dan kunjungan lansia. Sedangkan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada jenis penelitian dan desain penelitian serta desain penelitian
